



## Alih Fungsi Lahan Pesisir Menjadi Pembangunan Pelabuhan Dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye

Jessica Karenhapukh Vencentia Angel<sup>1\*</sup>, Wilya Anatasya Putrie<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2&3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail : [jessica.5211511029@student.utv.ac.id](mailto:jessica.5211511029@student.utv.ac.id), [wilya.5211511022@student.utv.ac.id](mailto:wilya.5211511022@student.utv.ac.id), [eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 01 Des 2023 <b>Diterima:</b> 05 Des 2023 <b>Diterbitkan:</b> 14 Des 2023  <b>Kata Kunci:</b> Peralihan Fungsi Lahan, Pembangunan Pelabuhan, Hermeneutika	Alih fungsi lahan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan. Masalah ini juga ada dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peraturan pembangunan pelabuhan dan dampak perubahan fungsi lahan permukiman di pesisir menjadi pelabuhan serta pengaruhnya terhadap kehidupan penduduk dalam novel <i>Si Anak Badai</i> karya Tere Liye. Metode yang digunakan deskriptif-kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Hasil yang diperoleh adalah lahan permukiman di pesisir akan dikembangkan menjadi pelabuhan, pelanggaran yang dilakukan dalam pembangunan pelabuhan dan dampak yang terjadi dilakukan pembangunan pelabuhan.

### PENDAHULUAN

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan vegetasi dimana pada batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan, data lahan terdiri dari iklim, topografi, vegetasi, tindakan pengelolaan manusia, dan pengaruh-pengaruh lain (Setyagama & Navastara, 2014:1). Setiap kegiatan pembangunan membutuhkan lahan atau tanah. Tanah merupakan komponen atau unsur utama yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan sebagai media pondasi berdirinya sebuah bangunan. Pembangunan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas daerah sehingga dapat memicu kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan akan pembangunan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Pembangunan yang terus-menerus dilakukan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, peningkatan jumlah industri dan pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan pembangunan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai.

Alih fungsi lahan adalah suatu perubahan penggunaan lahan dari lahan dengan fungsi tertentu menjadi penggunaan lain. Alih fungsi lahan diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan kenaikan kebutuhan jenis lahan tertentu dan alih profesi akibat pergeseran struktur perekonomian dan kebijakan pemerintah yang menyebabkan terjadinya alih fungsi atau konversi lahan (Hidayah dan Surharyo, 2018:20). Oleh karena itu, perwujudan alih fungsi lahan dalam penggunaan dan pemanfaatan tanah agar optimal harus menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang tata guna tanah dan Rencana Tata Ruang Wilayah tertentu.

Masalah alih fungsi lahan terdapat dalam novel *Si Anak Badai*. Metode hermeneutika sangat signifikan dalam interpretasi karya sastra karena karya sastra merupakan objektivitas jiwa manusia. Karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang. Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan, semua itu berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra (Damono, 1979:59). Penelitian ini menguraikan masalah mengenai alih fungsi lahan permukiman yang terdapat pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni hermeneutika yaitu penafsiran untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam kata-kata dan ungkapan penulis.

Dalam karya sastra novel "*Si Anak Badai*" karya Tere Liye membahas peralihan lahan untuk pembangunan pelabuhan di pesisir. Penyediaan pelabuhan memiliki fungsi untuk memadai fasilitas prasarana air yang efektif untuk mobilitas. Setiap pembangunan fisik pasti membutuhkan lahan atau tanah sebagai media berdirinya sebuah bangunan. Pembangunan fisik yang dilakukan menggunakan lahan di pesisir dengan cara peralihan lahan atau pembebasan lahan. Cara tersebut memberikan dampak pada manusia dan lingkungan di pesisir. Dampak yang terjadi mempengaruhi pemukiman, mata pencaharian dan lingkungan sehingga dapat memicu ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan ketersediaan infrastruktur dianggap menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya kesenjangan ekonomi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya (Sukwika, 2018:117). Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk membangun infrastruktur dasar yang dapat meningkatkan aksesibilitas suatu wilayah guna mendorong pertumbuhan ekonomi di



wilayah tersebut. Pelabuhan merupakan pusat aktivitas ekonomi kelautan, sehingga keberadaannya mampu memperlancar arus bongkar-muat barang dan pelayanan penumpang dengan tingkat kenyamanan, keamanan dan biaya yang kompetitif (Ahmadi, Kusumastanto dan Siahaan, 2016:9). Masyarakat Indonesia yang mayoritas tinggal di wilayah pesisir memiliki ketergantungan yang erat dengan laut, aktivitas penduduk di kawasan pesisir pantai berkembang dengan pesat sejalan dengan perubahan alih fungsi lahan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Kurniawan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Alih Fungsi Lahan Perbukitan dan Novel *Tahun Penuh Gulma* Karya Siddhartha Sarma”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif hermeneutika. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif hermeneutika dan sama-sama membahas mengenai alih fungsi lahan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu bentuk alih fungsi lahan dalam penelitian terdahulu berfokus dalam pertambangan sedangkan penelitian ini berfokus dalam pelabuhan, kemudian tempat kejadian penelitian terdahulu berada di perbukitan dan penelitian ini berada di kawasan pesisir.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat atau pemaparan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Metode lain yang digunakan berdasarkan ilmu bahasa Indonesia adalah metode hermeneutika yaitu ilmu penafsiran untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam kata-kata dan ungkapan penulis. Dalam penelitian ini dilakukan mendeskripsikan suatu objek. Objek yang dimaksud adalah objek formal dan objek materi. Objek materi adalah sasaran atau bahan yang dijadikan objek penyelidikan suatu ilmu sedangkan objek formal ialah sudut pandang atau pandangan mengenai objek materi tersebut. Objek formal dalam penelitian ini adalah alih fungsi lahan dan objek materinya adalah novel *Si Anak Badai karya Tere Liye*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih fungsi lahan permukiman yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye berupa permukiman di pesisir pantai di Kampung Manowa. Kawasan pesisir merupakan suatu ekosistem yang khas yang dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Alih fungsi lahan permukiman pesisir dalam novel *Si Anak Badai* disebabkan oleh kondisi ekonomi, pendidikan. Pembangunan dikawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah dataran lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lainnya (Budiharsono, 2009:11), maka dari itu pemerintah yang ada di Kampung Manowa mencoba untuk membangun kawasan pesisir agar menjadi wilayah yang maju.

“Sudah saatnya tempat ini dibuat maju, mengejar ketinggalannya dari daerah lain...”

“kami akan membuat pelabuhan besar. Tempat kapal-kapal bersandar”

“Tepat. Kami akan membangunnya persis di atas kampung Manowa .....”

(Tere Liye,2019:85)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pemerintah akan membuat proyek besar yakni pembangunan pelabuhan di wilayah Kampung Manowa. Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi laut, dengan adanya transportasi ini, jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat, terutama bagi perkembangan ekonomi suatu daerah dimana pusat produksi barang konsumen dapat dipasarkan dengan cepat dan lancar. Selain itu pada bidang ekonomi, pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah yang terisolir terutama daerah perairan dimana aksesibilitas melalui darat sulit dilakukan dengan baik. (Putra dan Djalante 2016:434). Hal ini tentunya membuat permukiman pesisir akan di alih fungsi lahan menjadi pelabuhan. Pembangunan pelabuhan di Kampung Manowa dilakukan agar masyarakat lebih sejahtera dan menjadi kampung yang lebih maju. Kondisi ekonomi yang sebagian besar menjadi nelayan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja karena pendapatan yang tidak menentu. Oleh sebab itu dilakukan pembangunan pelabuhan di Kampung Manowa agar keadaan ekonomi di kampung tersebut menjadi lebih baik dan mencukupi kebutuhan masyarakat. Di sisi lain terdapat dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan memicu pertumbuhan penduduk.

Alih fungsi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya. Hal ini umumnya terjadi di daerah yang sedang berkembang secara ekonomi seperti di Kawasan pesisir. Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah bertambahnya populasi penduduk, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kebudayaan, selera dan nilai serta perubahan sikap karena perkembangan usia (Ardi dan Agustina, 2016:122). Padatnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia seperti buang sampah sembarangan, sanitasi dan drainase yang buruk (Pratiwi, 2017:25).

“kami tidak mau dipindahkan dari kampung yang telah kami diami”

(Tere Liye,2019:87)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa masyarakat kampung Manowa tidak ingin dipindahkan karena adanya pembangunan pelabuhan. Namun pada kenyataannya rencana pemerintah untuk membangun pelabuhan di Kampung Manowa di tentang keras oleh masyarakat yang tinggal di kampung tersebut. Masyarakat merasa bahwa kehidupan mereka saat ini sudah baik saja, tetapi terdapat beberapa fasilitas yang tidak memenuhi kriteria layak. Oleh karena itu pemerintah memiliki rencana pembangunan pelabuhan di kampung tersebut agar masyarakat memiliki kehidupan yang sejahtera dan lebih layak. Pembangunan infrastruktur yang memadai memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas. Peningkatan pada infrastruktur seperti energi, transportasi, dan telekomunikasi memiliki dampak langsung dalam mengurangi biaya produksi dan waktu yang diperlukan untuk aktivitas ekonomi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas produksi bagi para pelaku ekonomi suatu negara.

Kegiatan pembangunan pelabuhan memiliki potensi yang besar di waktu yang akan datang (Mohammad dkk, 2007:62). Pengerukan untuk mendapatkan kedalaman yang cukup bagi pelayaran di daerah perairan pelabuhan memerlukan biaya yang cukup besar sehingga menyebabkan terjadinya sedimentasi. Pembangunan pelabuhan akan mempengaruhi hidrodinamika perairan seperti, perubahan karakteristik arus dan sebaran sedimen.

“...kampung Manowa tidak layak dibangun pelabuhan...”

“Kontur sungai tidak mendukung, pembangunan pelabuhan bisa membuat pendangkalan muara, kepadatan tanah tidak mendukung, konstruksi besar akan amblas, menguruk akan menghabiskan uang banyak, skala ekonomis pembangunan juga tidak akan pernah tercapai, karena belum saatnya membutuhkan pelabuhan besar.”

(Tere Liye,2019:264)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pembangunan pelabuhan di Kampung Monawa tidak layak dibangun karena kontur sungai dan kepadatan tanah yang tidak mendukung. Keadaan topografi daratan dan bawah laut harus memungkinkan untuk membangun suatu pelabuhan dan kemungkinan untuk pengembangan di masa mendatang. Pembangunan infrastruktur pelabuhan harus bisa diterima oleh masyarakat dengan berbagai macam pertimbangan seperti pertimbangan lingkungan, tata ruang kota dan aspek sosial ekonomis meskipun biaya pengembangan menjadi lebih mahal (Putra dan Djalante 2016:435). Apabila pembangunan tetap dilakukan maka hal yang akan terjadi adalah tanah bangunan pelabuhan akan turun.

Kegiatan pembangunan pelabuhan yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak secara fisik seperti kerusakan ekologi. Krisis ekologi yang kita hadapi sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia. Orang-orang dengan pemahaman ekologi yang kurang cenderung tidak menyadari bahwa tindakan-tindakan yang mereka lakukan dapat merusak lingkungan. Karena itu, penting bagi generasi muda untuk mengubah cara mereka memandang sistem ekologi ini. Pembangunan berkaitan erat dengan lingkungan, konsekuensi dari pembangunan terhadap lingkungan sangat signifikan, baik dalam hal yang positif maupun yang negatif. Inilah yang menyebabkan kurangnya perhatian dari pihak yang terlibat, mereka cenderung hanya memikirkan cara untuk terus mendorong pembangunan tanpa mempertimbangkan secara mendalam dampaknya terhadap lingkungan, semata-mata untuk meningkatkan kualitas hidup.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya alih fungsi lahan permukiman kawasan pesisir menjadi pelabuhan. Pembangunan pelabuhan yang dirasa belum begitu penting bagi masyarakat kawasan pesisir Kampung Manowa. Alih fungsi lahan memiliki dampak bagi pemerintah maupun masyarakat, tak jarang adanya penolakan dari masyarakat mengenai alih fungsi lahan. Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye tidak hanya sebagai karya sastra saja melainkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca untuk mengetahui alih fungsi lahan permukiman baik dari segi sosial dan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. N, Kusumastanto. T & Siahaan. E. I. (2016). Development Strategy Of Green Port Study: Cigading Port-Indonesia. *Jurnal Warta Penelitian Perhubungan*, 28(1), 9–26.
- Ardi. R. D, & Agustina. I. H. (2016). Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Swasembada Beras Di Kabupaten Bekasi. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 121-127.
- Budiharsono. S. (2009). Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan. 11.
- Damono. S. D. (1978). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 59.
- Hidayah. Z, Suharyo. O. S, Studi. P, Kelautan, I., Trunojoyo, U., Tinggi, S., & Angkatan, T. (2018). Analisa Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir. 11(1), 19–32.
- Maharani. T. Z., & Kurniawan E. D. (2023). Alih Fungsi Lahan Perbukitan Dalam Novel Tahun Penuh Gulma Karya Siddhartha Sarma. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 8-12.
- Mohammad. F, Widyadwiyana. A, Venita. R, Sari. W. P, Pradipta. S, Weber. J, & Kamil. I. M. (2007). *Panduan Penilaian AMDAL Atau UKL. UPL Untuk Kegiatan Pembangunan Pelabuhan*, Jakarta, 62.
- Pratiwi. D. A (2015). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu* 1(1) 25-32.
- Putra. A. A & Djalante. S (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1).
- Setyagama. A. S & Navastara. A. M. (2014). Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan Interchange TOL Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C207-C211.
- Sukwika. T (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 115-130.